

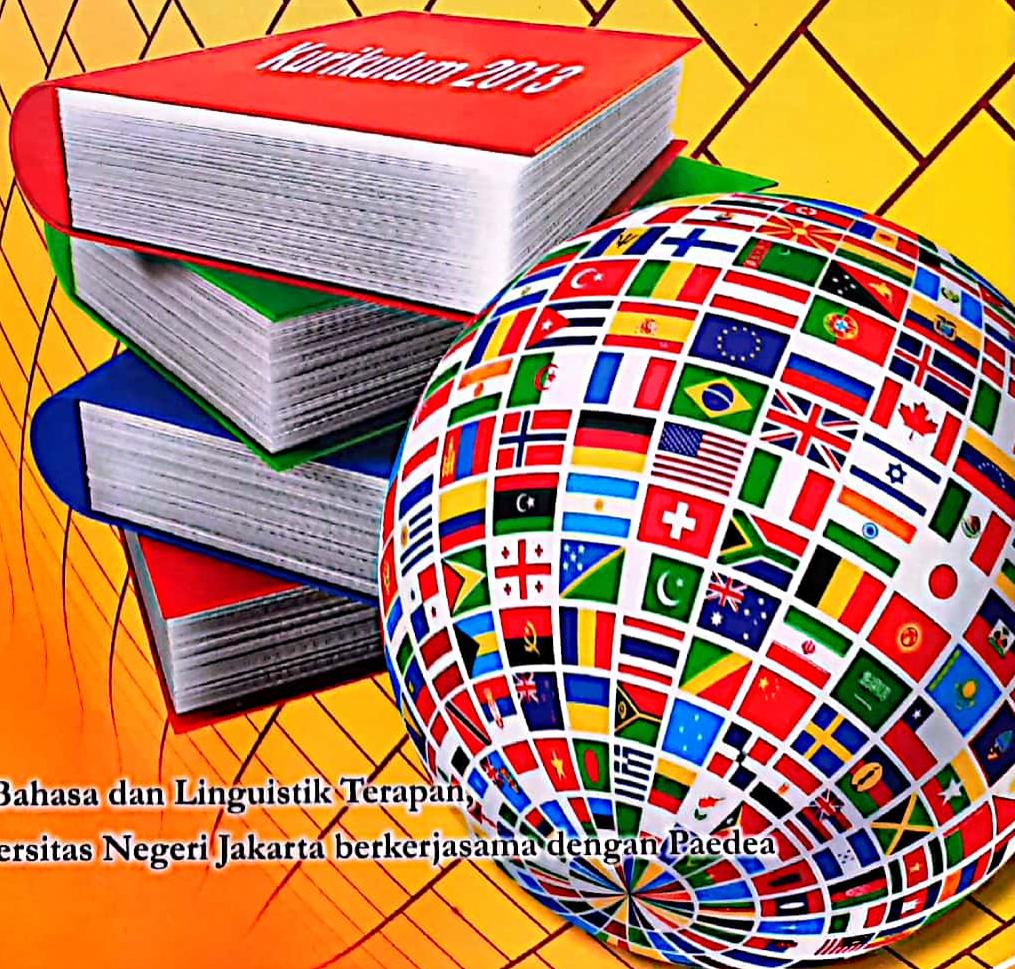


*Building  
Future  
Leaders*



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN BAHASA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Editor  
Zainal Raffi  
Emzir  
Endang Koenmariati  
Darmahusni



Program Studi Pendidikan Bahasa dan Linguistik Terapan,  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta bekerjasama dengan Paedea

**Prosiding**  
**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN BAHASA**  
**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

**Prosiding**  
**Seminar Nasional Pendidikan Bahasa**  
**Implementasi Kurikulum 2013**

**Editor**

Zainal Rafli

Emzir

Endang Koenmariati

Darmahusni

Cetakan Pertama: Juni 2014

Diterbitkan pertama kali oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Linguistik Terapan,  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta berkerjasama dengan Paedea.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun,  
tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit

ISBN 978-602-70547-0-7

## PENGANTAR EDITOR

Puji dan syukur kita sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita sehingga kita dapat melaksanakan Seminar Nasional Pendidikan Bahasa yang diadakan dalam rangka dies Natalis Universitas Negeri Jakarta yang ke 50. Terima kasih kami sampaikan kepada *keynote speaker* dan bapak/ibu pemakalah yang telah berkontribusi dalam memeriahkan seminar ini.

Seminar ini dilaksanakan dengan tema “Pembelajaran Bahasa (Indonesia, Daerah, Asing) dan Sastra dalam Kurikulum 2013”. Tema ini diangkat sehubungan dengan mulai diberlakukannya kurikulum 2013 yang sudah merupakan ketetapan pemerintah dalam Permendikbud No. 18A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Dalam pasal 1 disebutkan Implementasi kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Penengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Para peneliti, dosen, dan pemerhati pendidikan mengamati implementasi kurikulum ini sebagai bahan diskusi dan perlu dilakukan kajian dari berbagai sudut pandang. Hasil penelitian inilah yang dipaparkan dalam seminar dan prosiding ini.

Makalah yang dihimpun dalam prosiding ini berfokus pada masalah-masalah pembelajaran bahasa, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa asing lainnya. Penerbitan prosiding merupakan salah satu pertanggungjawaban ilmunan untuk mempublikasikan hasil penelitian yang sudah dipaparkan dalam seminar. Diharapkan makalah yang disajikan dalam prosiding ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan bahasa dan secara praktis bagi praktisi pendidikan bahasa di sekolah-sekolah.

Jakarta, 12 Juni 2014  
Editor,  
Zainal Raffi  
Emzir  
Endang Koenmariati  
Darmahusni

## SAMBUTAN KETUA PANITIA

Pada kesempatan ini saya selaku Ketua Panitia mengucapkan selamat datang kepada pembicara kunci, pemakalah utama, pemakalah pendamping, dan semua peserta yang hadir pada seminar ini. Terima kasih atas kontribusi yang Bapak/Ibu berikan demi terlaksananya seminar nasional ini.

Seminar ini dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana UNJ dengan tema "Pembelajaran bahasa (Indonesia, daerah, asing) dan sastra dalam kurikulum 2013". Acara ini berlangsung dalam rangka memperingati Dies Natalis Universitas Negeri Jakarta ke 50. Selain memeriahkan dies natalis tersebut, Seminar Nasional Pendidikan Bahasa ini merupakan wadah komunikasi bagi para ilmuwan pendidikan bahasa untuk memaparkan hasil-hasil temuan yang diperoleh baik melalui penelitian lapangan maupun penelitian pustaka. Dengan demikian, seminar ini bertujuan menggali berbagai pemikiran dari para ilmuwan berkaitan dengan issue-issue mutakhir (*burning issues*) yang muncul. Salah satu issue yang hangat saat ini adalah mengenai implementasi pembelajaran bahasa dan sastra dalam kurikulum 2013 di tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK. Kurikulum 2013 ini relatif masih baru, namun pada awal implementasinya ternyata banyak hal yang dapat dikaji dan didiskusikan. Sebelum implementasi kurikulum di semua sekolah, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah melakukan sosialisasi kepada para guru dan kepala sekolah. Sampai saat ini sosialisasi implementasi masih dilakukan di seluruh wilayah. Sehubungan dengan kegiatan sosialisasi itu, para pengamat bidang pendidikan, khususnya bidang kurikulum mencoba melakukan analisis dari berbagai sudut pandang. Analisis bisa saja dilakukan terhadap filosofi yang menjadi landasan pengembangan kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar, silabus, bahan ajar, media pembelajaran, dan sistem evaluasi.

Dalam seminar ini terdapat dua pembicara kunci yang menyoroti tentang kebijakan bahasa dan sastra dan evaluasi dalam kurikulum 2013. Pembicara lain sebagai pemakalah utama dalam sidang pleno juga dihadirkan yang akan memaparkan tentang pengajaran sastra dalam kurikulum 2013, pengajaran bahasa, pengantar kompetensi berbahasa melalui pendekatan terpadu, kompetensi guru bahasa dan sastra dalam implementasi kurikulum 2013. Di samping itu, terdapat duabelas makalah pendamping yang akan menghangatkan diskusi di kalangan pemerhati dan ilmuwan pendidikan bahasa.

Selain Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi bangsa dan negara RI dan bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang menjadi materi ajar wajib, terdapat juga bahasa-bahasa asing lainnya yang tercantum dalam kurikulum 2013. Bahasa-bahasa asing lainnya adalah bahasa Arab, bahasa Prancis, Bahasa Jerman, bahasa Mandarin, dan bahasa Jepang. Dari sudut pandang politik bahasa nasional, sosial budaya, dan ketahanan bangsa dan negara RI, pembelajaran bahasa asing tersebut penting untuk meningkatkan dan memperkaya khasanah kebahasaan siswa dan selanjutnya dapat meningkatkan daya saing bangsa di era global ini.

Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor UNJ dan jajarannya, panitia dies natalis ke 50 UNJ, panitia seminar, dan semua pihak yang membantu dalam persiapan sehingga terlaksananya seminar Nasional Pendidikan Bahasa ini. Harapan ke depan, bahwa seminar seperti ini secara berkala terus dapat dilaksanakan untuk tetap menjaga komunikasi dan interaksi di antara ilmuwan pendidikan bahasa untuk pengembangan ilmu pendidikan bahasa dan ilmu linguistik terapan umumnya.

Jakarta, 12 Juni 2014  
Ketua Panitia,

Yumna Rasyid

## SAMBUTAN REKTOR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Salam sejahtera untuk kita semua

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala karunia dan rahmat yang diberikan-Nya kepada kita semua hingga dapat melaksanakan Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dengan tema "Pembelajaran Bahasa (Indonesia, Daerah, dan Asing) dan Sastra dalam Kurikulum 2013". Seminar yang diselenggarakan oleh Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta ini merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka memeriahkan Dies Natalies emas UNJ yang ke-50.

Seminar nasional ini bertujuan untuk: (1) Mengkaji secara komprehensif dan mendalam tentang bagaimana pembelajaran bahasa dan sastra (Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, dan Bahasa Asing) yang sesuai dan sejalan dengan kurikulum 2013 (2) Mengidentifikasi dan mencari segenap persoalan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra dalam kurikulum 2013 (3) Memberikan kontribusi pemikiran maupun hasil-hasil penelitian bagi pembelajaran bahasa dan sastra kepada pemerintah guna menunjang suksesnya pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam kegiatan ini telah terkumpul sejumlah naskah artikel dari penulis-penulis yang berasal dari kalangan Guru Besar, para Dosen, dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Saya selaku Rektor ingin menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para panitia yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengadakan kegiatan akademik yang sangat bermanfaat bagi civitas akademika.

Semoga kegiatan seminar nasional pendidikan Bahasa ini dapat memberikan manfaat yang seluas-luasnya bagi kemajuan pendidikan Bahasa di Indonesia kedepannya.  
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 12 Juni 2014  
Rektor Universitas Negeri Jakarta



Prof. Dr. H. Djaali

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
SAMBUTAN KETUA PANITIA .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix

## BAGIAN PERTAMA NARA SUMBER

PENGAJARAN BAHASA DALAM KURIKULUM 2013 .....	1
<i>Agus Triyanto</i>	
PENGAJARAN SASTRA DALAM KURIKULUM 2013 .....	11
<i>Atmazaki</i>	
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MAU DIBAWA KE MANA? .....	20
<i>Hanna</i>	

## BAGIAN KEDUA PEMAKALAH PENDAMPING

KURIKULUM 2013 DALAM PERSEPSI DAN INTERPRETASI GURU-GURU BAHASA INGGRIS SMA KOTA MAKASSAR .....	39
<i>Djuwariah Ahmad dan Mardiana</i>	
PEMBELAJARAN BERBAGAI JENIS TEKS BERBAHASA INGGRIS (ENGLISH GENRES) MELALUI OBSERVATIONAL LEARNING: IMPLEMENTASI DAN PERMASALAHAN .....	46
<i>Lasito</i>	
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 KAJIAN KRITIK STRUKTUR KURIKULUM SMA/MA: MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS .....	53
<i>Ely Usmirawati</i>	
PENERAPAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS DALAM KURIKULUM 2013 SEKOLAH DASAR .....	63
<i>Ratna Sari Devi</i>	
IMPLEMENTASI BANDE DESSINEE DALAM PENGAJARAN BAHASA PRANCIS .....	68
<i>Evi Eviyanti</i>	
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN .....	73
<i>Santiah</i>	

STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI SLTA BERDASARKAN KURIKULUM .....	85
<i>Yuniarsih, Viana Meilani, dan Cut Erra Rismorlita</i>	
SIKAP BAHASA MAHASISWA NON-PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS TERHADAP BAHASA INGGRIS .....	91
<i>Alek</i>	
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA YANG MENYENANGKAN .....	100
<i>Abdul Aziz dan Ramly</i>	
PEMBELAJARAN SASTRA BANDINGAN INGGRIS-INDONESIA BERBASIS MULTIKULTURALISME SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN NILAI KEBANGSAAN .....	109
<i>Eva Leiliyanti dan Diyantari</i>	
PAIKEM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR .....	117
<i>Khaerunnisa</i>	
KOMPETENSI GURU BAHASA DAN SASTRA DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013 .....	123
<i>Moon Hidayati Otoluwa</i>	
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENERJEMAHKAN KOLOKASI PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS .....	128
<i>Kamaluddin</i>	
STANDAR KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DALAM RANGKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 .....	141
<i>Yumna Rasyid</i>	
KEDUDUKAN MATA PELAJARAN BAHASA PRANCIS DALAM KURIKULUM 2013 .....	148
<i>Ninuk Lustyantie</i>	
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MELALUI PEMBELAJARAN KOLABORATIF (Penelitian Tindakan) .....	155
<i>Akbar</i>	
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENERAPAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK TK .....	166
<i>Salwiah dan Asmuddin</i>	
PEMETAAN POSISI BAHASA DAERAH MAKASSAR DALAM KURIKULUM 2013 DI JENJANG SEKOLAH DASAR .....	173
<i>Sitti Rabiab</i>	

# KOMPETENSI GURU BAHASA DAN SASTRA DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013

Moon Hidayati Otoluwa  
Universitas Negeri Gorontalo

*There is an aesthetic dimension to everything. Every school environment, every teaching act, every setting you create to spend time in, enhances or diminishes the quality of life. Whether you're teaching science or art, the challenge is to make it beautiful (Weil & Calhoun, 2009).*

## PENDAHULUAN

Dalam forum rembuk nasional 2013, Mendikbud telah menyatakan bahwa salah satu program unggulannya adalah Implementasi Kurikulum 2013. Oleh sebab itu, berbagai pelatihan dan workshop telah dilaksanakan untuk mencapai pengimplementasian kurikulum 2013 itu pada tahun ajaran 2014-2015. Sebagai seorang akademisi, penulis merasa terpanggil untuk melihat kesiapan guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Oleh sebab itu, ketika panitia Seminar Nasional ini meminta kesediaan penulis untuk menyajikan makalah tentang kompetensi guru bahasa dan sastra dalam menerapkan kurikulum 2013, penulis tidak menolak lagi. Untuk mendapatkan gambaran tentang kompetensi guru bahasa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini, penulis telah mewawancarai beberapa guru bahasa, khususnya Bahasa Inggris mengenai pemahaman mereka tentang Kurikulum 2013 dan kesiapan mereka dalam mengimplementasikannya pada tahun ajaran 2014-2015.

Tulisan ini merupakan hasil wawancara penulis terhadap Guru SMP dan SMA di Provinsi Gorontalo. Hal ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang Kompetensi Guru-Guru Bahasa dan Sastra dalam menerapkan Kurikulum 2013. Penelitian mini ini dilakukan di Gorontalo, dengan responden guru-guru bahasa Inggris. Pertanyaan yang diberikan berkisar pada: Bagaimana pemahaman guru-guru terhadap kurikulum 2013? Bagaimana pendapat mereka tentang kurikulum 2013? Persiapan apa yang telah mereka lakukan untuk menyikapi atau memenuhi harapan Mendikbud tentang penerapannya pada tahun ajaran 2014-2015 nanti? Apa yang akan mereka lakukan jika pada waktu penerapan kurikulum ini tiba, mereka belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan ataupun sosialisasi tentang kurikulum 2013? Kompetensi apa yang harus dimiliki guru dalam menerapkan kurikulum 2013 ini?

Hasil penelitian ini tentunya tidak akan dapat mewakili keseluruhan guru bahasa Inggris, namun setidaknya dapat memberikan gambaran, bagaimana kompetensi guru-guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Dan yang paling penting adalah kontribusi kita kepada pemangku kepentingan, jika mereka belum siap, maka langkah apa yang harus ditempuh untuk memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut. Melalui kesempatan ini penulis akan memaparkan makalah ini berdasarkan hasil wawancara tersebut.

## KOMPETENSI GURU

Kompetensi Guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Setiap guru pasti memahami dan menyadari hal itu, karena sebelum melamar menjadi guru, seseorang harus memenuhi persyaratan tersebut. Profesi guru bukanlah sembarang profesi. Dia membutuhkan talenta dan spirit yang datang dari diri setiap orang yang ingin menyandang profesi itu. Talenta dan spirit itu akan menjadi

sebuah kekuatan yang akan membentuk pribadi seorang guru. Teori mengajar memang dapat dipelajari, tetapi untuk menjadi guru yang baik, teori tidaklah cukup. Ia harus dibarengi dengan kesadaran akan tanggung jawab atas pekerjaan yang akan ditekuninya, karena guru tugasnya bukan sekadar menyalin ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih dari pada itu, dia harus mengantarkan peserta didiknya menjadi seseorang yang dewasa, tanggungjawab dan berkepribadian. Dengan kata lain, guru tidak hanya sekadar mengajar tetapi juga mendidik.

Menurut PP RI No. 19 tahun 2005 pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

### Kompetensi Pedagogik.

Sebagai seorang pendidik, guru hendaknya memiliki kemampuan pedagogik seperti berikut ini.

- a. Mampu mengembangkan potensi peserta didik. Seorang guru hendaknya memahami keadaan peserta didik yang sejak lahir sudah memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Guru diharapkan dapat mengarahkan pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan potensi yang ada pada diri masing-masing peserta didik.
- b. Menguasai prinsip-prinsip dasar pembelajaran berbasis Kompetensi. Apa pun materinya, tujuan pembelajaran adalah membimbing peserta didik untuk dapat menjadi anak yang memiliki kompetensi pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Berbagai metode ataupun cara yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, tujuan akhirnya adalah membuat peserta didik memiliki atau menguasai materi yang diberikan oleh guru. Tujuan umum Kurikulum 2013 mengamanatkan bahwa setiap mata pelajaran hendaklah diarahkan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang mempunyai kompetensi unggul. Keunggulan itu diwujudkan dalam bentuk kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), yang mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan ketrampilan (Atmazaki, 2013: 4).
- c. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), peserta didik pasti akan terlibat langsung dalam pembelajaran. Pada domain sikap : peserta didik menerima pelajaran dengan baik, menjalankan apa yang ada dalam pelajaran itu, menghargai hasil karya orang (materi ajar) misalnya puisi, novel yang diberikan oleh guru, menghayati apa yang disampaikan dalam karya sastra yang dibacanya misalnya, pesan moral, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang baik melalui kehidupan sehari-harinya. Pada domain keterampilan, peserta didik diharapkan akan: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. Sedangkan pada domain pengetahuan: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.
- d. Mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Pemilihan materi yang sesuai dengan usia anak, dan penyajiannya hendaknya bersifat mendidik, menyajikan dengan bahasa yang mudah dimengerti sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik selalu merasa nyaman, tidak tertekan.
- e. Mampu memutuskan mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana materi mendukung tujuan pengajaran, dan bagaimana memilih jenis-jenis materi yang sesuai untuk keperluan belajar siswa. Menilai proses dan hasil pembelajaran yang mengacu pada tujuan utuh pendidikan. Atmazaki (2013: 28), menyatakan bahwa pemodelan dari guru itu penting. Guru tidak dapat meminta melakukan tugas begitu saja dengan spontan, tetapi model, contoh dan motivasi untuk mengerjakan tugas itu sangat penting. Jika tidak, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

## Kompetensi Kepribadian

Layaknya seorang pemimpin, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menampilkan dirinya sebagai pemimpin yang tegas, tidak peragu... jujur, berpekerti luhur, paham budaya dan sadar peradaban (Swasono, 2014: 15). Selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Guru hendaknya selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik, berperilaku sebagai pendidik, mengembangkan diri secara terus menerus sebagai pendidik profesional, dan mampu menilai kinerja sendiri, sesuai dengan pencapaian tujuan pendidikan yang ingin dicapai (TIK).

## Kompetensi Profesi

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.

## Kompetensi Sosial

Selain dapat berkomunikasi dengan peserta didik pada waktu berlangsungnya prose pembelajaran, guru juga harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sebagai stakeholders dengan pelayanan yang baik sesuai keahliannya. Kemudian dari pada itu, guru juga harus berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat, di tingkat lokal, regional, dan nasional. Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan era globalisasi, guru hendaknya mampu memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

## IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Untuk mengetahui pemahaman guru tentang kurikulum 2013, penulis menanyakan kepada guru-guru, apakah mereka sudah pernah mendengar tentang kurikulum 2013, dari mana mereka mendapatkan informasi tentang kurikulum 2013. Pada umumnya, guru-guru bahasa Inggris telah mendengar isu tentang kurikulum 2013. Isu ini mereka dengar dari berbagai media yang menyiarkan tentang kurikulum 2013, juga dari teman sejawat yang telah mengikuti sosialisasi atau pelatihan yang diadakan di pusat (nasional) ataupun di daerah (provinsi). Sebagian besar dari guru-guru bahasa Inggris belum mendapatkan sosialisasi tentang kurikulum 2013. Tentang sikap guru-guru terhadap implementasi kurikulum 2013 sebagian besar tidak setuju, dalam arti bahwa mereka masih menginginkan agar kurikulum KTSP dipertahankan. Mereka mempertanyakan mengapa perlu ada kurikulum 2013, sementara KTSP saja belum secara keseluruhan dilaksanakan dengan baik. Perubahan kurikulum ini hanya akan membuat mereka susah, karena harus mengubah semua perangkat pembelajaran yang telah mereka buat sebelumnya. Mereka telah berupaya membuat sebaik mungkin, dan telah didiskusikan bersama pada forum MGMP, mereka telah menggunakannya sekian lama dan menganggapnya telah berhasil dengan baik. Namun, pendapat ini segera ditepis oleh guru yang telah mengikuti pelatihan kurikulum (TOT) di tingkat Provinsi dan tingkat Nasional. Mereka mengatakan bahwa pendapat itu hanya datang dari orang-orang yang belum mengenal dengan baik kurikulum 2013. Kami pun berpendapat seperti itu sebelum saya mengikuti TOT, kata mereka.

Walaupun sebagian besar guru-guru tidak setuju dengan penerapan kurikulum 2013, mereka tetap patuh mengikuti perintah atau kebijakan Pemerintah, dalam hal ini Mendikbud untuk menerapkan

kurikulum 2013 ini pada tahun ajaran 2014 nanti. Hal ini dibuktikan dengan upaya mereka mempelajari kurikulum 2013 dengan cara mencari informasi dari internet, dan diskusi dengan sesama guru. Mereka juga berharap untuk segera dipanggil untuk mengikuti pelatihan penerapan kurikulum 2013, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi atau tingkat nasional. Banyak hal yang telah dilakukan oleh guru-guru dalam mempersiapkan diri untuk menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014-2015, antara lain dengan cara diskusi kelompok guru mata pelajaran (MGMP), seminar-seminar dan loka karya. Bahkan di salah satu kabupaten di provinsi Gorontalo Bupati sendiri telah berinisiatif mendatangkan instruktur dari pusat untuk memberikan pelatihan dan workshop kepada guru-guru dengan menggunakan biaya APBD.

Sampai tulisan ini disampaikan kepada panitia, belum semuanya guru dilatih untuk menerapkan Kurikulum 2013. Baru sebagian kecil yang dilatih, namun mereka tetap akan berupaya untuk menerapkannya dengan cara mencari informasi dan materi dari guru-guru yang telah mengikuti TOT baik pada tingkat Kabupaten/ Kota, ataupun tingkat nasional. Hanya saja, masih tetap menjadi perdebatan yang seru tentang adanya buku yang sudah disiapkan dari pusat. Para trainer menyatakan bahwa kurikulum baru dapat diterapkan jika di sekolah itu guru-gurunya sudah mendapatkan pelatihan, dan tersedia buku yang harus sudah disiapkan dari pusat. Tidak ada jual-beli buku pelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di toko buku, atau penerbit, karena buku yang telah disiapkan dari pusat itu tidak diperjual-belikan. Begitulah nasib guru-guru di daerah, yang jauh dari Pusat, terpaksa harus menjalani tugas dengan segala keterbatasan. Walaupun berkompentensi tinggi, mereka tidak dapat berbuat banyak kalau sudah berhadapan dengan kebijakan dari Pusat. Mereka harus menjalankan perintah itu sebaik mungkin dengan kondisi yang serba terbatas. Keteringgalan itu tidak disebabkan oleh ketidakmampuan guru-guru, tetapi karena kurangnya kesempatan untuk tampil. Ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh guru-guru yang dikirim untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh Pusat. Dengan kata lain, kompetensi guru-guru di daerah tidak kalah dari guru-guru dari kota besar, jika mereka mendapat pelatihan bersama dengan guru-guru lain di tingkat nasional.

## PENUTUP

Kurikulum 2013 akan diimplementasikan pada tahun ajaran 2014-2015, dengan kondisi apa pun. Guru dituntut untuk memahami tugasnya, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian atas keberhasilan dari tindakan membelajarkan dan mendewasakan peserta didik. Bagi guru yang telah dipilih untuk mengikuti TOT harus dapat membagi ilmunya kepada guru yang belum mendapatkan pelatihan dimaksud.

Hal yang penting diingat adalah, bukan hanya kurikulumnya yang perlu dikuasai oleh guru, tetapi outcome dari kurikulum yang digunakan. Peserta didik, itulah yang paling utama, karena kurikulum hanyalah berupa batasan materi, teori dan pendekatan yang akan diterapkan dalam membentuk pribadi peserta didik. Bagaimana wajah peserta didik yang berkarakter hanya akan dapat diwujudkan oleh guru yang berkompentensi dan berkarakter.

Kompentensi guru yang meliputi 4 aspek yaitu: pedagogik, kepribadian, profesi dan social dapat dimiliki oleh guru yang mau berusaha untuk meraihnya dengan tidak berhenti belajar, memelihara sikap baik yang dimilikinya, menunjukkan kemampuan dan keahliannya, selalu memperbaiki hubungannya dengan peserta didik, orang tua peserta didiknya, dan masyarakat yang ada di sekitar kehidupannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki, 2013. *Penilaian Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Padang: UNP Press  
Harmer, Jeremy, 2007. *The Practice of English Language Teaching*, UK: Pearson Education.

- Joice, Bruce , Weil Marsha, dan Calhoun, Emily 2009. *Models of Teaching*,
- Mc Intyre, D. John dan O'hair, Mary John, 1996. *The Reflective Roles of the Classroom Teacher*, California, Wadsworth.
- McDonough, Jo and Shaw Christopher, 1993, *Materials and Methods in ELT*, Malden: Blackwell Publishers.
- Natron, I.S.P, 2010. *Language Curriculum Design*, New York: Routledge.
- Qxford, L. Rebecca, 1998. *Language Learning Strategies*, New Jersey: House Publishers.
- Poejosoedarmo, Gloria, 2007. *Teacher Education in Language Teaching*, Singaphore: SEAMEO Regional Language Centre.
- Swasono, Sri-Edi, 2014. *Tahta Untuk Rakyat, Krisis Kepemimpinan, Rezim Merampok Negara*, Yogyakarta: UST Press.